

Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K.H. Hasyim Asy'ari BAB Akhlak Guru dan Murid dalam Menuntut Ilmu

Soca Regita Sisilia*, Sobar Al Ghazal, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sisiliasoca@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. This research focuses on the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'alim by K.H. Hasyim Asy'ari, emphasizing the importance of morals in education. The goal is to understand moral education, the concept of student morals towards teachers, and the concept of teacher morals towards students. The approach used in this research is a qualitative approach, while the method used in this research is a descriptive analysis method with the type of literature, namely by collecting data using books, literature, library materials that support and are related to the discussion of researchers. The results show that to create good relationships, the morals that are emphasized involve courage, patience, obedience, respect, sincerity, and good communication. Mutual respect between students and teachers is prioritized, with the sincere intention of getting closer to Allah SWT. The phenomenon of moral decline in the world of education is also in the spotlight, emphasizing the need for a moral approach in the learning process.

Keywords: *Education, Morals, Students and Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini fokus pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K.H. Hasyim Asy'ari, menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan. Tujuannya adalah memahami pendidikan akhlak, konsep akhlak murid terhadap guru, dan konsep akhlak guru terhadap murid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan jenis kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku, literatur, bahan pustaka yang menunjang dan ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan hubungan baik, akhlak yang ditekankan melibatkan keberanian, kesabaran, ketaatan, penghargaan, keikhlasan, dan komunikasi yang baik. Saling menghargai antara murid dan guru diutamakan, dengan niat tulus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Fenomena kemerosotan moral di dunia pendidikan juga menjadi sorotan, menekankan perlunya pendekatan moral dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidikan, Akhlak, Murid dan Guru.*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama rahmat li al-‘alamin, agama yang memberikan rahmat dan kedamaian semesta. Islam mengajarkan keadilan, kedamaian, dan ketenangan hidup. Islam ialah agama yang mengajarkan tentang kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Selama kehidupan di akhirat bergantung dengan perilaku menjalani kehidupan di dunia, hubungannya dengan makhluk hidup. Islam sudah mengatur bagaimana umat Islam menjalani kehidupan di dunia. Oleh sebab itu dalam menjalani kehidupannya di muka bumi manusia memerlukan ilmu pengetahuan (Pendidikan).

Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* (1978: 371). mengatakan pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang di susun sedemikian rupa, dan di gunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang di tetapkan [1]. Akhlak dapat berarti watak, budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Akhlak adalah di siplin ilmu yang menjelaskan apa artinya baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya di lakukan oleh manusia dan menawarkan cara untuk melakukan apa yang harus di lakukan. Akhlak memainkan peran penting dalam membedakan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa Allah SWT mengutusnyanya untuk memperbaiki akhlak manusia.

Pendidikan akhlak dalam Islam menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter melalui ajaran Al-Quran dan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad. Al-Quran berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam, memberikan prinsip-prinsip moral dan pedoman etika untuk perilaku akhlak mereka. Terutama akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama makhluk. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di artikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [2].

Berdasarkan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 di atas, diharapkan murid yang menerima pendidikan dengan baik memiliki kualitas berikut: kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang mulia, keterampilan yang hebat, kemandirian, dan kemandirian. Dalam pelaksanaannya keberhasilan proses belajar belum tercapai dengan optimal artinya proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya tercapai dengan baik, sering kali terjadi kendala dalam pelaksanaannya, salah satu kendala tersebut terjadi pada murid dan guru, kendala yang terjadi pada murid dan guru ini diantaranya adalah, berdasarkan fenomena yang mencerminkan merosotnya akhlak dalam dunia pendidikan yang seringkali di abaikan ada beberapa fakta menurunnya etika, moral dan akhlak. Adapun fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi pada diri guru itu sendiri contohnya seperti khusus, berdasarkan CNN Indonesia, Seorang guru agama berinisial R di Kabupaten Bogor di duga melecehkan muridnya yang duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar (SD). Murid itu masih berusia 6 tahun. Hal itu di sampaikan oleh orang tua korban, NA dalam unggahan Instagramnya, Rabu (14/6/2023). CNNIndonesia.com [3]. Kemudian berdasarkan Kompas.com - Seorang siswa kelas 2 SMK berinisial HM nekat memukul gurunya di Kabupaten Bima Aksi ini di lakukan pelaku lantaran tak terima saat di tegur dan di nasehati untuk tidak merokok di dalam kelas, Nusa Tenggara Barat, Selasa (7/11/2023) pagi [4].

Hal tersebut diatas mengandung permasalahan yang berkaitan dengan diri seorang murid dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, setiap murid dan guru harus memiliki konsep-konsep belajar guna mendorong para murid dan guru agar berprestasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana konsep pendidikan akhlak murid dan guru dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim karya K.H. Hasyim Asy’ari?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim.

2. Untuk menemukan konsep akhlak seorang murid terhadap gurunya yang dijelaskan dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari.
3. Untuk menemukan konsep akhlak seorang guru terhadap muridnya yang dijelaskan dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari.
4. Untuk mengetahui teori akhlak murid dan guru dalam menuntut ilmu menurut para ahli.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan fenomena yang muncul, metode deskriptif menguraikan apa adanya dari tempat atau tokoh pelaku peristiwa, berguna untuk mengangkat sosok pemikiran tokoh dengan obyek kitab-kitab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada bagian awal ini akan paparkan konsep akhlak murid dan guru dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Berikut penjelasannya:

Analisis Konsep akhlak murid dan guru dalam Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*

Pengarang Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* ini adalah K.H. Hasyim Asya'ari. Nama lengkap K.H. Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'Abd al-Wahid ibn 'Abd al-Halim yang memiliki gelar Pangeran Benowo ibn Abdur ar-Rohman yang dikenal dengan Jaka Tingkir. Beliau lahir di desa Gedang, Jombang, Jawa Timur pada tanggal 14 Februari 1871 dan wafat pada tanggal 26 Juli 1947 [5]. K.H Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren Tebuireng ia mendirikan sebuah Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur [6]. Dalam sejarahnya, K.H. Hasyim Asy'ari mengelola pesantren pada periode I yaitu pada tahun 1899 –1947 (48 tahun) (Group, 2014). Selain sebagai pendiri pondok aktifitas KH. Hasyim Asy'ari di bidang sosial yang lain adalah mendirikan organisasi Nahdhaul Ulama, bersama dengan ulama besar lainnya, seperti Syaikh Abdul Wahab Hasbullah dan Syaikh Bisri Syamsuri, pada tanggal 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344 H. Organisasi yang di di rikannya ini memiliki tujuan untuk memperkokoh pengetahuan keagamaan di kalangan masyarakat [7].

Isi kitab *adabul alim wal muta'alim* ini terdiri dari delapan bab, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengfokuskan pada akhlak murid terhadap guru dan akhlak guru terhadap murid dalam menuntut ilmu. Delapan bab tersebut yaitu tentang keutamaan ilmu, ulama, belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik dan pelajar terhadap pelajar, karakter pendidik terhadap buku atau kitab.

Hendaknya seorang murid memiliki akhlak, berprilaku sopan dan santun terhadap guru mereka dalam menuntut ilmu

Dalam kitab *adabul 'Alim wal Muta'alim* bab akhlak yang harus di miliki seorang murid terhadap gurunya saat menuntut ilmu, yaitu: (a) memiliki sifat berani mengambil keputusan, Pemilihan pendidik bukan impulsif yaitu reflektif demi kesuksesan pendidikan. Keberanian siswa adalah landasan untuk mengambil kendali belajar, mengeksplorasi potensi, dan membangun hubungan bermanfaat dengan guru, (b) memiliki sikap yang gigih dalam pemilihan guru yang tepat menjadi investasi dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama yang benar, yang pada akhirnya akan membentuk individu yang berkomitmen pada prinsip-prinsip keislaman, (c) patuh ketaatan yang berakar pada saling pengertian dan pembelajaran saling menghormati akan menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan bermakna, (d) memuliakan guru, seseorang yang mencari ilmu tidak akan manfaat ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan orang berilmu (guru), (e) selalu mendoa'kan gurunya, doa terbaik untuk guru mencerminkan sikap tulus murid mengakui peran guru dalam membimbing perkembangan pribadi dan intelektual, (f) memiliki sikap penyabar, kesabaran kunci dalam perkembangan akademik dan pribadi murid, memungkinkan mereka menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif dan hormat terhadap pendidikan (g) selalu meminta izin ketika hendak menemui guru selain pada majlis ta'lim, etika dan tata krama ini juga melibatkan penghargaan terhadap privasi dan waktu guru (h) memiliki budi pekerti yang baik, Budi pekerti

baik terhadap guru dalam Islam bukan hanya pelaksanaan amanah agama, tetapi juga penghormatan terhadap transfer ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi (i) tidak berbicara kotor, dengan berbicara sopan, murid tidak hanya mengekspresikan ketaatan agama, tapi juga membentuk lingkungan belajar yang hormat di komunitas pendidikan Islam (j) haus akan ilmu, murid yang haus ilmu dan terus belajar dianggap taat perintah Allah, menjadi hamba cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat. Sikap ini menjadi landasan perkembangan pribadi dan masyarakat dalam perspektif Islam (k) konsentrasi, dengan berkonsentrasi murid memperoleh ilmu lebih baik, menghargai keberkahan dalam belajar, menjadikan pengalaman pendidikan sebagai ibadah yang diberkahi oleh Allah (l) memiliki adab yang baik, dengan memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu, seorang murid tidak hanya mengejar pengetahuan secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik, menjaga hubungan antarindividu dengan baik, dan menjalani proses pendidikan sebagai bentuk ibadah yang di berkahi oleh Allah.

Hendaknya seorang guru memiliki akhlak terhadap muridnya yang menginginkan ilmu darinya

Adapun akhlak yang harus di miliki seorang guru terhadap muridnya dalam memberikan ilmunya dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, yaitu: (a) mengharap ridha Allah, mengajar dengan mengharap ridha Allah tidak hanya mendalami dimensi spiritual dalam pendidikan, tetapi juga memberikan tujuan dan makna yang lebih tinggi. Menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan akal, melainkan juga memperkaya jiwa dan karakter murid (b) ikhlas dalam memberikan ilmu kepada muridnya, ikhlas dalam mengajar mencakup kesabaran dan keikhlasan tanpa mengharap imbalan duniawi yang besar. Dalam islam, memberi ilmu bukan hanya profesi, tetapi juga ibadah dan pengabdian kepada Allah (c) bertutur kata yang lemah lembut, seorang guru membimbing murid bukan hanya dalam ilmu, tapi juga karakter. Sikap lembut menciptakan iklim pembelajaran positif, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kebijaksanaan dan kelembutan komunikasi (d) mempermudah murid dalam menyampaikan materi, seorang guru dapat memotivasi mereka untuk aktif belajar dan mengembangkan minat terhadap ilmu pengetahuan (e) tidak pelit ilmu, Seorang guru Islam diharapkan memiliki sikap terbuka, murah hati, dan bersedia berbagi pengetahuan sebaik mungkin kepada murid-muridnya (f) selalu mengingatkan kepada muridnya untuk tidak melupakan materi-materi pembelajaran yang telah diberikan (g) memberi nasihat-nasihat pada muridnya, peran guru sebagai pembimbing nasihat erat, mendukung karakter murid, dan membantu mengatasi tantangan kehidupan secara optimal (h) menyamaratakan dalam memperlakukan murid (i) tidak menjerumuskan kepada kemunkaran, (j) berinteraksi yang baik, Islam menekankan pentingnya berinteraksi dengan kesopanan, keramahan, dan sikap saling menghormati (k) selalu menolong/membantu muridnya (l) selalu menanyakan kondisi murid-muridnya, Pernyataan tersebut adalah bahwa kepedulian guru terhadap murid tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga mencakup aspek kesejahteraan dan perkembangan pribadi (m) bersikap rendah hati, sikap rendah hati mencakup kemampuan untuk mendengarkan pertanyaan atau pandangan murid tanpa merendahkan atau meremehkan (n) memberikan penghormatan dan penghargaan, sikap penghargaan dan penghormatan dari guru juga dapat membangun kepercayaan diri murid, memberikan ruang untuk eksplorasi potensi mereka, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hendaknya guru dan murid harus saling mengetahui akhlak guru dan murid dalam menuntut ilmu

Hasil dari penelitian pada dasarnya menurut K.H. Hasyim Asy’ari menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid dalam proses pembelajaran yaitu akhlak yang ditekankan termasuk keberanian, kesabaran, ketaatan, penghargaan, keikhlasan, komunikasi yang baik, dan berbagai nilai-nilai moral positif lainnya. Selain itu, baik murid maupun guru di ingatkan untuk menjalankan tugas mereka dengan niatan yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih ridha-Nya.

Dengan memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu, seorang murid tidak hanya mengejar pengetahuan secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik, menjaga hubungan antar individu dengan baik, dan menjalani proses pendidikan sebagai bentuk ibadah yang di berkahi oleh Allah [8]. Begitupula dengan guru yang memahami dan mengamalkan

konsep akhlak ini dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan penuh nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, hubungan antara guru dan murid bukan hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan ajaran agama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan Akhlak pada kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim yaitu: Pertama, pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dilandasi oleh beberapa Nash Al-Qur'an serta Hadits tentang keutamaan seseorang yang berilmu, orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Kedua, guru serta murid wajib mempunyai niat yang baik pada aktivitas pembelajaran yakni semata-mata hanya untuk memperoleh Ridha dari Allah SWT. Ketiga, guru serta murid wajib mempunyai pribadi yang baik. Keempat, guru serta murid wajib saling menghormati, saling memuliakan, saling menghargai serta membantu murid yang lainnya yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dengan sikap yang tidak merendahkan.
2. Konsep akhlak seorang murid terhadap gurunya yang dijelaskan dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari yaitu mengenai hubungan antara murid dengan guru, adalah memiliki sifat berani mengambil keputusan, memiliki sikap yang gigih, patuh, memuliakan guru, selalu mendoa'kan gurunya, memiliki sikap penyabar, selalu meminta izin ketika hendak menemui guru pada majlis ta'lim, memiliki budi pekerti yang baik, tidak berani berbicara kotor, haus akan ilmu, selalu berkonsentrasi, memiliki adab yang baik.
3. Konsep akhlak seorang guru terhadap muridnya yang dijelaskan dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari yaitu mengenai hubungan antara guru dengan murid, adalah mengharap ridha Allah SWT, ikhlas dalam memberikan ilmu kepada muridnya, bertutur kata yang lemah lembut, mempermudah murid dalam menyampaikan materi, tidak pelit ilmu, selalu mengingatkan kepada muridnya untuk tidak melupakan materi-materi pelajaran yang telah diberikan, memberi nasihat-nasihat kepada muridnya, menyamaratakan dalam memperlakukan murid, tidak menjerumuskan pada kemunkaran, berinteraksi yang baik, selalu menolong/membantu muridnya, selalu menyakan kondisi muridnya, bersikap rendah hati, memberikan penghormatan dan penghargaan.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak tercinta H. Mamung dan mamah tersayang Hj. Masitoh serta kedua kakakku Rifan Fauzi dan Ima Cindy Amalia, serta keluarga besar kakek saya H. Tohid dan H. Rusman yang tiada hentinya mendo'kan dan memberikan dukungan sehingga penulis mencapai gelar sarjana. Semoga Allah Swt selalu memberikan perlindungan, rezeki yang berkah dan keselamatan dunia akhirat.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menempuh perkuliahan.
5. Bapak H. Sobar Al Ghozal, Drs., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran dan

- mendorong penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
 7. Sahabat-sahabat penulis, Syakira, Ghina, Dhisty, Siska, Ahda, Arni, Karin, Yuspa, Niko, Hamdi, Suci Puji, Zidna Zidan, Annisa Sa’diah, Syahda dan kawan-kawan baik saya lainnya yang selalu mendoakan, menyemangati, memotivasi, membantu serta menghibur dan selalu ada disaat suka maupun duka.

Daftar Pustaka

- [1] S. P. M. P. Dr. Cucu Sutionah, Landasan Pendidikan. Penerbit Qiara Media, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=By9eEAAAQBAJ>
- [2] A. Hayi and M. Alwi, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Reformasi,” *Fitrah J. Stud. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 85–95, 2023, doi: 10.47625/fitrah.v14i1.447.
- [3] CNNIndonesia.com, “Guru Agama SD di Bogor Diduga Lecehkan Murid dan Masih Aktif Mengajar,” 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230614132720-12-961698/guru-agama-sd-di-bogor-diduga-lecehkan-murid-dan-masih-aktif-mengajar> (accessed Jun. 14, 2024).
- [4] Maya Citra Rosa, “Tak Terima Ditegur Merokok, Siswa SMK Pukul Guru di Bima Berujung Dikeluarkan dari Sekolah,” 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/11/08/192850878/tak-terima-ditegur-merokok-siswa-smk-pukul-guru-di-bima-berujung?page=all>
- [5] Z. Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari: moderasi, keumatan, dan kebangsaan*. Penerbit Buku Kompas, 2010. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=4nKSDvoOPvQC>
- [6] M. A. Dr. Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Humaniora, 2014. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=f4O9DwAAQBAJ>
- [7] K. A. E. Fadl, *Musyawahar Buku*. Penerbit Serambi, 2002. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=F8dk8oX4xMQC>
- [8] [S. Saiddaeni, E. Bagas, N. Saputra, and M. A. Dardiri, “1.2.3.4.,” vol. 6, pp. 175–197, 2023.